

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²

Pada penelitian ini, peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk, yaitu tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dan penelitian ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi yang ada di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk.

Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Lexy J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.140.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm.80.

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma, karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau pondasi dalam melakukan proses penelitian.²

Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Penulis menggunakan penelitian ini, sebab data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama, 2015), hlm.4.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*, hlm.146.

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deksriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan terhadap peristiwa tersebut.³

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian berupa kata-kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Instrument atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument juga perlu “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dengan langsung terjun ke lapangan. Validasi kepada peneliti sebagai instrument meliputi validasi mengenai pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti. Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri tentang

³ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.49.

seberapa jauh pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti memasuki lapangan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya di lapangan.⁴ Pada penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, yang selanjutnya fokus penelitian menjadi jelas dan kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁵

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti harus mendatangi subjek penelitian yaitu di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok dapat dilatih dengan sering berkunjung ke lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai informasi mengenai program yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya.

Pada proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan

⁴ Albi Anggota & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm.75-76.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.22.

pasif. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji mengenai program-program guru yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa serta segala hal yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Adapun karakteristik dari lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lembaga berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Yayasan Miftahul Huda yang berada di Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk
2. Mempunyai Visi yaitu : “Terwujudnya peserta didik yang Qur’ani, Cerdas, dan Berprestasi”.

Alasan peneliti memilih MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan pengamatan awal yaitu (1) lokasi MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk sangat strategis, mudah dijangkau serta memiliki sarana prasana yang cukup lengkap dan baik, (2) MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk merupakan salah satu Madrasah yang berkualitas dan memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik (3) MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk tidak hanya mengedepankan Kecerdasan IQ dan EQ saja, namun juga

Kecerdasan Spiritual baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat ini, banyak peserta didik yang kurang memiliki Kecerdasan Spiritual yang dapat dilihat dari beberapa hal, misalnya kurangnya sopan santun, kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti. Selain itu, penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, sehingga penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting dan berpengaruh untuk mengetahui validitas suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data yang bersumber dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dan secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari dokumen yang berupa catatan, rekaman, gambar atau foto dan data hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian⁶, yaitu :

1. *People*, sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.171-172.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk.

2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Pada penelitian ini, lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa tempat di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Adapun tempat-tempat tersebut meliputi ruang kelas, kantor guru, masjid, dan sarana prasarana lainnya.
3. *Papper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol lain. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi yang dimiliki oleh MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditemukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi social yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti dan harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm.309.

sesungguhnya. Peneliti dapat mengambil gambar mengenai fenomena, symbol dan tanda yang terjadi serta mungkin pula merekam dialog yang terjadi selama proses pengumpulan data. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi social yang diteliti telah mampu menjawab tujuan dari penelitian.⁸

Pada proses pengumpulan data tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*Interview*) adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancara melalui komunikasi langsung. Dengan kata lain, wawancara dapat diartikan dengan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.372.

⁹ *Ibid*, hlm.372.

permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁰

Jenis wawancara atau *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan beberapa pihak yang akan diwawancara dan menyiapkan materi wawancara berupa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancara oleh peneliti meliputi:

- a. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kecerdasan spiritual siswa secara umum dan usaha atau program sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa serta hambatannya.
- b. Guru Kelas untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program yang dibuat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dan hambatannya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hlm.317.

- c. Siswa yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹¹ Penggunaan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format blangko berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹²

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan informasi mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa serta implementasi dari penerapan strategi tersebut terhadap kecerdasan spiritual siswa. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai program-program yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan program . Sedangkan untuk keperluan data, setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan.

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*....., hlm.104.

¹² Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.77.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-baran tertulis.¹³ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁴

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang diambil adalah daftar kegiatan harian, jadwal sholat berjamaah, serta data lain yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Selain itu, metode dokumen juga akan digunakan peneliti untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain yang dapat mendukung penelitian tentang MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk, diantaranya meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, data peserta didik, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.79.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.80.

Tabel 3.1 Proses Pengumpulan Data

No	Fokus Masalah	Data yang dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana perencanaan program guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk ?	a. Bentuk program <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran di dalam kelas 2. Pembelajaran di luar kelas b. Perencanaan Program <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran di dalam kelas yang inklud dengan mata pelajaran 2. Pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler, insidental (PHBI, PHBN), Kultur Sekolah, dll. c. Tujuan program <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran di dalam kelas 2. Pembelajaran di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas
2	Bagaimana pelaksanaan program guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk ?	a. Pembelajaran di dalam kelas (inklud dengan mata pelajaran) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan penutup b. Pembelajaran di luar kelas <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ekstrakurikuler 2. Kegiatan keagamaan 3. PHBI 4. PHBN 5. Kultur Sekolah, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas
3	Bagaimana evaluasi pelaksanaan program guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk ?	a. Pembelajaran di dalam kelas <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat 3. Solusi dari hambatan b. Pembelajaran di luar kelas <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat 3. Solusi dari hambatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas

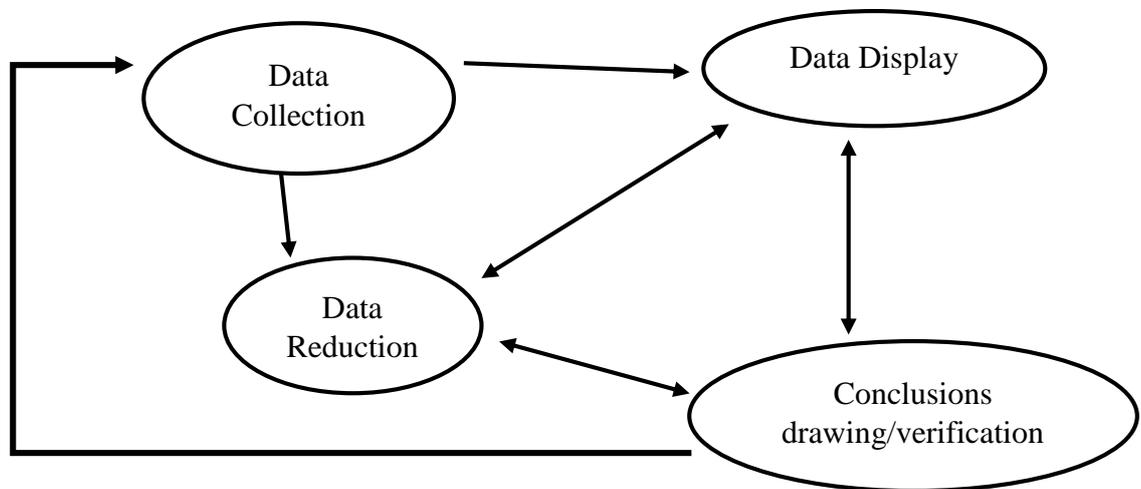
F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga data yang diperoleh mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai tahap pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diperoleh dianggap belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Menurut Miles dan Hiberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Model analisis data menurut Miles dan Hiberman yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (catatan lapangan) lainnya.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hlm.335.

Berikut ini komponen-komponen dalam analisis data:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Gambar diatas merupakan model komponen analisis data menurut Miles & Huberman. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan rumit, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti dengan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hlm.339

Pada proses mereduksi data, peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Sehingga apabila dalam melakukan pengumpulan data peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing dan tidak dikenal justru hal itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan wawasan tinggi. Bagi peneliti baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dirasa ahli. Melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁷

Tahap reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menganalisis setiap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian mengolah data tersebut sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Melalui penyajian data, data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.339

melakukan penyajian data peneliti akan lebih mudah untuk merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Bentuk penyajian data selain bentuk naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁸ Pada penelitian ini, data yang terorganisir disajikan dalam bentuk naratif dan tabel mulai dari informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana namun selektif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam tahap analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini disebabkan karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

¹⁸ *Ibid*.....,hlm.341.

Pada penelitian ini, peneliti menyusun kesimpulan sementara dan kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Kemudian, apabila peneliti kembali ke lapangan dan menemukan data-data yang baru dan dianggap lebih tepat serta objektif, peneliti akan menarik kesimpulan akhir yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setiap temuan dalam penelitian perlu dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.¹⁹ Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai kriteria. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁰

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dngan sumber data baru. Dengan demikian, hubungan peneliti akan semakin dekat, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi lagi yang akan disembunyikan oleh sumber data. Berapa

¹⁹ Taufiqur Rahman, *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), hlm.86.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.271.

lama waktu perpanjangan pengamatan dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman berarti menggali data pada tingkat makna, keluasan berarti banyak sedikitnya informasi yang diperoleh, sedangkan kepastian data berarti memperoleh data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi.²¹

Perpanjangan penelitian dalam penelitian ini dengan mengadakan pengamatan dan wawancara di lapangan yaitu MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk hingga data yang dikumpulkan dianggap mencukupi. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

1. Membatasi kekeliruan peneliti
 2. Mengantisipasi dari pengaruh atau kejadian yang tidak diharapkan
- b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²² Peningkatan ketekunan berarti peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap factor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada tahap awal pemeriksaan akan terlihat salah satu atau keseluruhan factor yang telah dipahami.²³

²¹ *Ibid*.....,hlm.271.

²² *Ibid*.....,hlm.272.

²³ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017),hlm.100.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan apabila peneliti ingin mendapatkan data yang benar-benar valid, sehingga peneliti dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penipuan atau berpura-pura.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Menurut konsep Patton, sebagaimana yang dikutip oleh Samsu bahwa teknik Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan penggunaan sumber, metode, dan teori yang ganda dan atau berbeda.²⁴

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode dimaksudkan untuk membandingkan atau memeriksa rekasi yang ditimbulkan oleh sumber data satu dengan sumber data lain dalam hal bekerja. Dengan kata lain, triangulasi metode ini digunakan untuk memperoleh data sejenis namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

²⁴ Samsu, *Metode Penelitian*....., hlm.101.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Setelah peneliti menemukan dan mencatat hasil penelitian kemudian menganalisis, mendiskripsikan, memaknai secara keabsahan, ditanggapi dan jika diperlukan peneliti dapat menambahkan data baru.

d. Review Informan

Review Informan adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan peneliti telah disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid dan dapat dipercaya. Sedangkan apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jika perbedaan data yang ditemukan peneliti tersebut tajam, peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian, tujuan dilakukan review informan adalah agar informasi yang diperoleh peneliti dan yang akan digunakan penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.276.

Pada penelitian ini, informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*) adalah kepala sekolah dan guru kelas. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang telah ditulis oleh peneliti tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi yang dapat disetujui mereka atau tidak.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai suatu persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hal ini sering terjadi pada peneliti yang tidak turun ke lapangan, namun dapat memberikan data. Apabila peneliti tidak melakukan proses penelitian namun datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu, pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan

aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini yang dianggap sebagai auditor adalah Dosen Pembimbing penulisan skripsi.

4. Kepastian (*Cofirmability*)

Uji *konfirmability* pada penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.²⁶

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui uji *credibility* (validitas internal). Uji *credibility* tersebut dibagi menjadi beberapa cara, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan diskusi teman sejawat. Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dibuktikan keabsahannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk terdiri dari 3 tahap, yaitu sebagai berikut

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai objek penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm.276-277.

- b. Meminta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai syarat melakukan penelitian.
 - c. Menyusun rancangan penelitian
 - d. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara
 - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.
 - b. Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
 - b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
 - c. Membuat laporan penelitian.